



GEMARKAN: Edukasi Gerakan Makan Ikan untuk Mencegah Stunting

Khansa Luthfia Andini¹, Yendi Hanggara Pratama¹, Siti Zahra Chairunnisa¹, Renata Azrarefa¹,
Helvy Aulia Suparman¹, Hadyssa Liftianah Purnamaningtias¹, Rosyda Dianah¹

¹Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

Correspondence author: Khansa Luthfia Andini

Email: khansaandini@apps.ipb.ac.id

Address: Jl. Pondok Kelapa Raya Blok A7 No. 13D Jakarta Timur, DKI Jakarta 13450 Indonesia, Telp.085162803165

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i1.779>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Stunting, a chronic nutritional problem caused by lacking nutritional intake over a prolonged period, particularly during the First 1000 Days of Life (1000 HPK), remains a significant challenge in Indonesia. In Bogor Regency, the prevalence reaches 18.9%, largely due to the low consumption of animal protein.

Objective: This community service points to increase the knowledge and awareness of the community in Sukaharja Village, Bogor Regency, regarding the importance of nutritional fulfillment by promoting the Fish Eating Movement (GEMARIKAN) to prevent stunting.

Method: Involving 25 participants (mothers/women in reproductive age), the activity utilized a four-stage process (Planning, Preparation, Implementation, Evaluation). The method includes interactive nutrition education (presentations/videos) assessed by pre/post-tests, supplemented by a cooking demonstration (Pepes Ikan Lele Kemangi) and recipe book distribution.

Result: The results of the quantitative evaluation demonstrated a significant increase in the respondents' nutritional knowledge scores after the intervention. Although an improvement in attitude was observed, the changes were not significant. The program successfully met its participant target and fully documented all activities.

Conclusion: This program is a vital intervention that tackles high stunting rates by leveraging catfish, a local food source. This by delivering targeted education that successfully boosts knowledge, it is expected to positively influence consumption behaviors and mitigate stunting risk.

Keywords: catfish, GEMARKAN, stunting

Latar Belakang

Stunting adalah masalah gizi kronis yang terjadi pada balita pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini didefinisikan ketika seorang balita memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur anak seusianya. *Stunting* diukur berdasarkan tinggi badan berbanding umur (PB/U) dengan nilai z-score antara -3 SD sampai <- 2 SD, sebagai akibat dari malnutrisi kronis pada saat masa pertumbuhan dan perkembangan mulai awal kehidupannya (Rusliani et al., 2022). Kurang gizi yang berkepanjangan dapat berdampak pada anak di masa depan. Anak dapat mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Menurut Fitriani et al. (2023), nilai *Intelligence Quotient* (IQ) anak *stunting* lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia oleh Kementerian Kesehatan (2024), prevalensi *stunting* nasional berada pada angka 19,8%. Provinsi Jawa Barat sendiri, prevalensinya sebesar 15,9%. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Bogor masih tercatat sebesar 18,9%. Angka ini masih melebihi target nasional RPJMN yang ditentukan pada angka 14,2% (Kementerian Kesehatan, 2024). Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan *stunting* masih menjadi isu prioritas, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses pangan bergizi dan rendahnya literasi gizi keluarga.

Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan gizi serta pemberian pelayanan kesehatan yang optimal bagi ibu hamil. Intervensi menjadi sangat penting mengingat dampak *stunting* yang signifikan terhadap tingkat kecerdasan anak dan kondisi kesehatan saat dewasa. Dampak *stunting* sifatnya permanen dan sulit diperbaiki (Rezeki et al., 2021). Asupan gizi yang kurang memadai menjadi faktor utama penyebab *stunting*. Asupan gizi ideal termasuk beragam jenis makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral dalam perbandingan seimbang. Protein memiliki peran penting dalam pembentukan serta pertumbuhan sel dan jaringan tubuh (Olivina et al., 2024). Rendahnya konsumsi protein hewani dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi, kemampuan ekonomi yang rendah, dan kebiasaan makan yang kurang bervariasi. Ikan merupakan sumber protein hewani yang penting karena kaya akan asam lemak omega-3, vitamin, dan mineral. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal meskipun potensi perikanan di Indonesia sangat besar.

Struktur perekonomian Kabupaten Bogor ditopang oleh sektor industri pengolahan sebagai sektor basis sementara sebagian masyarakat juga bergantung pada sektor pertanian dan kehutanan. Ketergantungan ini menyiratkan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal, seperti ikan air tawar yang dapat menjadi solusi pangan bergizi untuk mendukung pencegahan *stunting* (Hakim et al., n.d.). Ikan lele dikenal sebagai ikan air tawar kaya protein, asam lemak omega-3, omega-6, vitamin, mineral, dan zat gizi mikro lainnya yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Harga yang terjangkau dan kemudahan budidaya menjadi alasan ikan lele tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat terutama saat masa kehamilan sebagai upaya pencegahan *stunting* (Suryani et al., 2021). Pemahaman masyarakat mengenai manfaat ikan lele sebagai sumber protein hewani masih tergolong rendah. Kombinasi dari rendahnya pemerataan pendidikan, keterbatasan ekonomi, dan ketidakseimbangan akses pangan bergizi menjadi faktor yang dapat memperparah risiko *stunting* di Kabupaten Bogor, sehingga diperlukan intervensi melalui edukasi gizi dan pemanfaatan pangan lokal.

Berdasarkan data bulan Agustus 2025 di Desa Sukaharja, terdapat 23 anak dengan status *stunting* dengan rentan usia 1-3 tahun. Kondisi sosial masyarakat ditunjang oleh ketersediaan

sekolah dasar hingga menengah, serta akses ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas, posyandu, dan apotek. Mayoritas penduduk masih bergerak di sektor pertanian dan perdagangan kecil pada segi ekonomi. Selain itu, hampir seluruh rumah tangga telah menggunakan listrik PLN dan mengandalkan mata air serta air isi ulang sebagai sumber air minum.

Pentingnya penguatan edukasi, mendorong tim mengusulkan program “GEMARKAN: Gerakan Makan Ikan” sebagai pemanfaatan pangan lokal pencegahan *stunting* pada masyarakat Desa Sukaharja, Kabupaten Bogor. Program ini bertujuan memberi edukasi praktis kepada masyarakat terkait pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani yang mudah didapat. Program ini berfokus pada penyuluhan terkait pentingnya pemenuhan gizi anak pada 1000 HPK dengan memanfaatkan ikan pangan lokal.

Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Sukaharja mengenai pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani dalam pencegahan *stunting*. Program ini juga bertujuan mendorong pemenuhan gizi pada 1000 HPK melalui edukasi gizi praktis serta pemberdayaan keluarga dalam memanfaatkan pangan lokal berbasis ikan.

Metode

Metode kegiatan pengabdian ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak pelaksana pengabdian masyarakat, melakukan survei lapangan ke Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor untuk menentukan lokasi serta sasaran kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan proposal kegiatan serta pembuatan media edukasi seperti *PowerPoint*, video kreatif serta buku resep berbasis ikan lele sebagai sarana penyuluhan. Pemilihan media tersebut berdasar pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas dan kemudahan. Media audio visual mampu merangsang indera pendengaran serta penglihatan, hal tersebut membantu proses penyampaian informasi dapat menjadi lebih optimal. Efektifitas tersebut dapat timbul karena indera yang paling dominan dalam hal menyerap pengetahuan yang didapat menuju otak adalah penglihatan, yaitu sekitar 75% hingga 87%. Contoh dari audio visual, yaitu slide *PowerPoint*, video edukasi, animasi dll (Putri et al., 2021). Penggunaan media *PowerPoint* memudahkan untuk menampilkan materi yang menarik dengan berbagai gambar, warna, dan desain serta membuat komunikator tetap menjaga kontak mata dengan audiens (Illavina & Kusumaningati, 2022). Penggunaan media berupa video edukasi memiliki peran yang signifikan dalam hal meningkatkan pengetahuan dan juga dapat mendorong perubahan sikap. Media video edukasi juga sangat membantu memberikan penegasan pada materi yang dianggap sangat penting yang dapat dipahami oleh responden (Higa et al., 2024). Secara lebih lanjut, penjelasan mengenai media edukasi dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1 Media Edukasi GEMARKAN

Media Edukasi (<i>preview</i>)	Fungsi Peningkatan	Fokus Materi
<p>Power Point</p>  <p>The slide titled 'Apa Itu Stunting?' features a blue header. It includes a photo of a child and text explaining that stunting is a condition where a child's body is not growing properly. It presents two bar charts: one for 'Prevalensi stunting di Indonesia' at 19,8% and another for 'Di Katapaten Iligor' at 18,9%. A target for 2024 is set at 14,2%.</p>	Pengetahuan dan Kesadaran	Pencegahan stunting, pentingnya 1000 HPK, program GEMARKAN
<p>Video Kreatif (<i>youtube</i>)</p>  <p>The video shows a woman in a white hijab speaking. Overlaid text lists symptoms of stunting: 1. Menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, 2. Kekeliruan tubuh seperti selangka menjadi tumpul, 3. Risiko tinggi munculnya penyakit metabolik seperti kegemukan, 4. Penyakit jantung, 5. Penyakit pembuluh darah, 6. Kesulitan belajar.</p>	Pengetahuan dan perubahan sikap	Edukasi visual stunting dan gizi seimbang
<p>Buku Resep 1000 HPK Berbasis Ikan Lele</p>  <p>The book page is titled 'TUMPENG GIZI'. It explains a healthy eating pattern and lists components: 1. Sumber zat tenaga (carbohydrates), 2. Sumber zat pengatur (vitamins/minerals), 3. Sumber zat pembangun (protein), and 4. Pengaturan Bahan Tambahan (sugar/salt/oil limits).</p>	Pengetahuan dan Keterampilan	Panduan pemanfaatan ikan lele, tips dan trik mengolah ikan lele
<p>Video Demonstrasi</p>  <p>The video shows a dish of 'Pepes Ikan Lele Kemangi' (steamed catfish with lemongrass) in a white bowl.</p>	Keterampilan	Demo masak visual pepes ikan lele kemangi sebagai representatif buku resep

Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa, posyandu, serta puskesmas setempat. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh izin pelaksanaan serta menentukan jadwal kegiatan, sebagaimana langkah koordinatif yang juga diterapkan dalam edukasi stunting pada ibu hamil oleh Nurapandi et al. (2022). Tim penyuluhan juga menyiapkan instrumen evaluasi kegiatan berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah

kegiatan. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, sejalan dengan metode evaluasi yang digunakan oleh Tyaningsih et al. (2025) pada edukasi MP-ASI.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2025 yang dilaksanakan pada pukul 08.00-12.00 WIB di Gedung Serbaguna RW 01 Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta serta pembagian buku resep PMT (Pemberian Makanan Tambahan), sebagaimana pendekatan edukasi berbasis komunitas yang diterapkan oleh Latipah et al. (2025) dalam program edukasi komunitas lansia. Dokumentasi terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Registrasi Peserta

Inti kegiatan adalah penyuluhan gizi tentang pentingnya konsumsi ikan lele sebagai sumber protein hewani lokal dalam pencegahan stunting. Materi disampaikan oleh dosen dan dua anggota tim penyuluhan menggunakan media *PowerPoint* dan video edukasi, sejalan dengan penggunaan media edukatif pada program pengabdian oleh Afrijal et al. (2025). Setelah sesi penyuluhan, dilanjutkan dengan demo masak menu sehat berbahan dasar ikan lele, dan diselingi sesi *ice breaking* “Tebak Gizi”, sebagaimana strategi partisipatif yang juga digunakan oleh Heryani et al. (2023) dalam edukasi stunting pada ibu balita. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab yang interaktif antara peserta dan tim penyuluhan. Dokumentasi penyuluhan terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Peserta kegiatan penyuluhan sebanyak 22 orang terdiri dari ibu usia reproduksi, ibu hamil serta ibu balita yang berdomisili di Desa Sukaharja. Penyuluhan ini terlaksana atas persetujuan Sekolah Vokasi IPB dengan nomor surat 32901/IT3.S3/PK.01.06/M/B/2025.

Tahap evaluasi kegiatan mencakup penilaian terhadap jalannya kegiatan. Hal ini termasuk hambatan yang terjadi seperti keterlambatan peserta, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, dan kendala teknis peralatan. Tahap ini ditutup dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan dan publikasi hasil kegiatan dalam bentuk artikel pengabdian masyarakat, mengikuti mekanisme evaluasi yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat oleh Immauwanti et al. (2025).

Hasil

Kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat masih belum sepenuhnya mengetahui hal terkait pencegahan *stunting*, sebagaimana juga ditemukan pada penelitian sebelumnya bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait risiko *stunting* (Raksun et al., 2022). Sebagai pengukuran hasil yang lebih akurat, dilakukan pengukuran perubahan pengetahuan dan sikap peserta melalui skor *Pre-test* dan *Post-test*. Analisis diawali dengan uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal, yang merupakan asumsi dasar untuk menggunakan uji parametrik T-Test berpasangan. Uji normalitas dilakukan menggunakan kriteria *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel ($n=22$) yang terbatas (Walpole, 1995). Berdasarkan Gambar 1. nilai signifikansi (*Sig.*) dari uji *Shapiro-Wilk* untuk Nilai *Pre-test* adalah .154 dan untuk Nilai *Post-test* adalah .086. Karena kedua nilai *Sig.* tersebut lebih besar dari 0.05, data skor pengetahuan dinyatakan terdistribusi secara normal. Kondisi ini memenuhi prasyarat untuk melanjutkan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik *Paired Samples T-Test*, mendukung temuan penelitian lain yang melaporkan bahwa pendekatan statistik yang tepat dapat memberikan gambaran lebih akurat terhadap perubahan pengetahuan setelah program edukasi (Supriyadi et al., 2023). Berikut merupakan uji normalitas data pengetahuan, serta data hasil uji normalitas untuk skor pengetahuan disajikan pada Gambar 3.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_pre	.145	22	.200 [*]	.935	22	.154
nilai_post	.191	22	.036	.923	22	.086
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan

Penyajian data berikutnya yaitu merupakan hasil dari Uji Perbedaan Signifikan Menggunakan *Paired Samples T-Test*. Uji hipotesis perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *Paired Samples T-Test*. Penggunaan uji ini adalah metode statistik yang tepat untuk membandingkan rata-rata dari dua pengukuran yang diambil dari subjek yang sama (data berpasangan), seperti hasil *pre-test* dan *post-test* (Pallant, 2020). Hasil *Paired Samples T-Test* pada Gambar 2 yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar .013. Karena nilai *Sig.* .013 lebih kecil dari 0.05 ($.013 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, secara statistik ditemukan perbedaan signifikan antara rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Nilai *Mean Difference* -.07727 (negatif) menunjukkan peningkatan skor rata-rata nilai *Post-test* dibandingkan nilai *Pre-test*. Hal ini

membuktikan bahwa intervensi program pengabdian masyarakat yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. dengan hasil yang disajikan pada Gambar 4.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	nilai_pre - nilai_post	-.07727	.13428	.02863	-.13681	-.01774	-2.699	21	.013

Gambar 4. Hasil Uji *Paired Samples T-Test* (Pengetahuan)

Tahap berikutnya merupakan Perubahan Pengukuran pada penilaian aspek sikap partisipan dilakukan melalui kuesioner pada tahap *Pre-test (pre_sikap)* dan *Post-test (post_sikap)*. Analisis data sikap diawali dengan uji normalitas untuk menentukan apakah asumsi parametrik terpenuhi, yang akan menentukan penggunaan uji perbedaan selanjutnya. Karena data yang diuji merupakan pasangan berpasangan (sebelum dan sesudah) dengan jumlah sampel terbatas ($n=22$), kriteria uji *Shapiro-Wilk* menjadi acuan utama, sejalan dengan rekomendasi Avram & Mărușteri (2022) yang menyatakan bahwa *Shapiro-Wilk* merupakan uji normalitas paling akurat untuk sampel kecil. Berdasarkan Gambar 5, hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa skor *pre_sikap* memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar .002 dan skor *post_sikap* sebesar .000. Karena kedua nilai *Sig.* tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, data skor sikap tidak terdistribusi secara normal. Berikut merupakan uji normalitas data pengetahuan, serta data hasil uji normalitas untuk skor sikap disajikan pada Gambar 5.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_sikap	.203	22	.019	.833	22	.002
post_sikap	.344	22	.000	.724	22	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Data Sikap

Penyajian data tidak terdistribusi normal mengharuskan peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik berpasangan, *Wilcoxon Signed Ranks Test*, untuk menguji hipotesis perbedaan median skor sikap, sejalan dengan penjelasan Studio Statistika (2025) sabahwa *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada Gambar 6, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar .125. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($.125 > 0.05$). Berdasar pada hasil ini, Hipotesis Nol (H_0) diterima. Artinya, tidak ada perbedaan sikap yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun program pengabdian masyarakat mampu meningkatkan aspek pengetahuan partisipan, pengaruhnya terhadap

perubahan sikap belum mencapai tingkat yang signifikan secara statistik. Hasil pengujian perbedaan skor sikap dilanjutkan dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, dengan hasil yang disajikan pada Gambar 6.

Test Statistics ^a	
	post_sikap - pre_sikap
Z	-1.535 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.125
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Gambar 6. Hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* (Uji Perbedaan Sikap)

Diskusi

Hasil menunjukkan bahwa intervensi edukasi melalui program GEMARKAN efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani untuk mencegah stunting, sebagaimana efektivitas edukasi berbasis ikan juga ditunjukkan pada penelitian oleh Mahmudiono et al. (2020). Hal ini dibuktikan melalui analisis *paired samples t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi 0,013 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan bermakna antara rata-rata skor *Pre-test* dan *Post-test*.

Kombinasi metode ceramah dan praktik terbukti meningkatkan daya tarik kegiatan serta memperkuat pemahaman peserta terkait manfaat konsumsi ikan lele, sejalan dengan temuan Pasaribu et al. (2025) bahwa praktik pengolahan pangan lokal mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Daya tarik kegiatan dipengaruhi oleh penggunaan media edukasi yang menarik, seperti *PowerPoint*, video kreatif, dan penyajian hidangan hasil resep cegah stunting olahan lele. Hal ini sama dengan penelitian (Suryani et al., 2021), yang menyatakan bahwa pengolahan pangan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi gizi, karena peserta dapat melihat langsung aplikasi pangan lokal menjadi menu yang sehat dan mudah dipraktikkan.

Meskipun terdapat peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sikap peserta tidak berbeda secara signifikan setelah intervensi. Sikap merupakan aspek psikologis yang lebih kompleks dibandingkan pengetahuan dan membutuhkan waktu lebih panjang serta penguatan berulang untuk dapat berubah dan menjadikannya hal tersebut sebuah kebiasaan (Permana et al., 2025).

Selain faktor internal peserta, kondisi kegiatan seperti keterlambatan peserta, lingkungan yang kurang kondusif, dan kendala teknis juga dapat berpengaruh terhadap efektivitas penyuluhan. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi fokus peserta dalam menerima materi dan memengaruhi kedalaman pemahaman maupun penerimaan terhadap pesan gizi. Walaupun demikian, keberhasilan peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa materi penyuluhan tetap dapat diterima dengan baik meski terdapat hambatan teknis, mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan sudah tepat dan relevan dengan karakteristik sasaran di Desa Sukaharja.

Edukasi melalui penyuluhan yang berjudul GEMARKAN memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan gizi peserta meskipun belum mampu memberikan perubahan sikap yang signifikan dalam jangka pendek. Strategi lanjutan diperlukan untuk mencapai perubahan sikap yang lebih kuat. Hal ini seperti pembinaan berkelanjutan, pendampingan keluarga, serta penguatan peran kader posyandu sebagai agen perubahan di tingkat desa, sebagaimana ditunjukkan dalam program edukasi keluarga oleh Zen et al. (2024). Program ini berpotensi menjadi model intervensi berkelanjutan berbasis pangan lokal dalam upaya penurunan stunting di wilayah pedesaan.

Kesimpulan

Program penyuluhan yang berfokus pada pencegahan *stunting* dengan pemanfaatan pangan lokal GEMARKAN (Gerakan Makan Ikan) melalui edukasi gizi telah terlaksana sesuai tahapan pelaksanaan. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan positif pada nilai sikap kesadaran sebesar 4 poin dan kenaikan 0,18 poin dari pertanyaan sikap terkait konsumsi pangan lokal ikan lele. Data tersebut, menunjukkan bahwa program berhasil memperkuat sikap positif masyarakat terhadap konsumsi pangan lokal ikan lele sebagai upaya pencegahan *stunting*. Dukungan aktif dari masyarakat Desa Sukaharja, kader posyandu, dan pihak Sekolah Vokasi IPB menjadi faktor pendorong keberhasilan kegiatan. Beberapa kendala teknis seperti keterlambatan peserta, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, dan kendala teknis peralatan, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan koordinasi yang baik antar panitia, peserta penyuluhan, dan kader posyandu.

Kebutuhan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan berkelanjutan, monitoring perubahan perilaku, serta pengembangan buku resep pangan lokal lebih lanjut agar lebih variatif, bergizi seimbang, dan mudah diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih tak terhingga kepada Sekolah Vokasi IPB, dosen mata kuliah Metode dan Teknik Pendidikan Gizi Ibu Rosyda Dianah S.K.M., M.K.M., ibu usia reproduksi, ibu hamil serta ibu balita yang berdomisili di Desa Sukaharja, kader posyandu, kepala desa, serta masyarakat setempat.

Pendanaan

Program Penyuluhan Gizi ini mendapatkan dana yang bersumber dari dana hibah dari Sekolah Vokasi IPB, kas angkatan, dana iuran panitia, serta dana usaha panitia.

Daftar Pustaka

1. Afrijal, Prabowo, A. D., Al Farisi, & Kamaly, N. (2025). Edukasi Makanan Bergizi Dalam Pencegahan Stunting Pada Siswa dan Orang Tua di SDN 69 Kota Banda Aceh. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 273–280. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i3.500>
2. Avram, C., & Mărușter, M. (2022). Normality assessment, few paradigms and use cases. *Revista Romana de Medicina de Laborator*, 30(3), 251–260. <https://doi.org/10.2478/rrlm-2022-0030>
3. Fitriani, L., Wahyuni, S., Usman, A., Jamir, A. F., Susianti, Sari, A. P., Irawati, A., & Rismawati.

- (2023). Penyuluhan Dan Praktek Menu Makanan Sehat Balita Untuk Pencegahan Stunting di Kelurahan Anreapi (Counseling On How To Present Healthy Menu To Toddlers To Prevent Stunting In Anreapi Village). *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 3(1), 47–51. <https://doi.org/10.37294/jai.v3i1.500>
4. Hakim, D. B., Hadiano, A., Panjaitan, D. V., & Wijayanti, W. (n.d.). *Analisis Komponen Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bogor Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya Analysis Of Components And Factors Affecting Economic Growth In Bogor District*. <https://doi.org/10.62389/bina.v1i2.30>
 5. Heryani, H., Istikharoh, I., Sari, M., Yulansari, M., & Putri Gustin, M. (2023). Edukasi Stunting pada Ibu Balita. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 266–271. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.302>
 6. Higa, K. N. M., Limbu, R., & Regaletha, T. A. L. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Bullying Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i1.2283>
 7. Illavina, I., & Kusumaningati, W. (2022). Pengaruh Edukasi Pembacaan Label Informasi Nilai Gizi dengan Media Slide PowerPoint terhadap Pengetahuan Siswa SMA Kota Depok. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.24853/mjnf.3.1.27-35>
 8. Immawanti, Pattola, Wahyuddin, M., Laila, I., & Aras, F. R. (2025). Pemberdayaan Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(06), 889–896. <https://doi.org/https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i6.671>
 9. Kementerian Kesehatan. (2024). *SSGI 2024 DALAM ANGKA*.
 10. Latipah, S., Sofiani, Y., Rayasari, F., Siswandi, I., & Nugraha, R. (2025). Pemberdayaan Komunitas Lansia melalui Edukasi Kesehatan dan Pemeriksaan Dini Faktor Risiko Penyakit Kronis. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(06), 1002–1015. <https://doi.org/https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i6.700>
 11. Mahmudiono, T., Nindya, T. S., Rachmah, Q., Segalita, C., & Wiradnyani, L. A. A. (2020). Nutrition education intervention increases fish consumption among school children in Indonesia: Results from behavioral based randomized control trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17196970>
 12. Nurapandi, A., Rahayu, Y., Sukmawati, I., & Firdaus, N. R. (2022). Education about Stunting for Pregnant Women and Productive Couples under 35 Years. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 141–146. <https://www.academia.edu/download/91977009/35.pdf>
 13. Olivina, H., Fauziah, M., Endah, T. A. P., Andriyan, A., & Purnamawati, D. (2024). Analisis Pola Makanan Tambahan Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Balita di Puskesmas Pasar Prabumulih. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(3), 230–243. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i3.384>
 14. Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual A step by step guide to data analysis using IBM SPSS*. <https://doi.org/ps://doi.org/10.4324/9781003117452>
 15. Pasaribu, R. D., Nasution, E., & Angkat, A. C. (2025). Empowering Mothers in Utilizing Local Food Based on Mixed Fish to Prevent Stunting: A Reflection Study in Participatory Action Research. *Amerta Nutrition*, 9(3), 514–523. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i3.2025.514-523>

16. Permana, L., Putri, T. C., Salsabila, A. S., Syahira, S., Septiya, F., Putri, A., Azhmi, T. F., & Merlinda, A. T. (2025). I-Com : Indonesian Community Journal Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga di Pesisir Kalimantan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(3), 1770–1780.
17. Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R. A., Lestari, F. D., Parwati, M., Inayati, R., Permana, D. N. A., Lidiawati, & Darmawansyah, Y. J. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 89–93. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2376>
18. Rezeki, S., Hasibuan, S. P., Paradhiba, M., & Riandi, L. V. (2021). Cegah Stunting Dengan Mengoptimalkan Pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 3(1), 60–62. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1485/774>
19. Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
20. Statistika, S. (2025). *Uji Wilcoxon dan Uji Mann Whitney*. Universitas Brawijaya. <https://ss.mipa.ub.ac.id/uji-wilcoxon-dan-mann-whitney/>
21. Supriyadi, Oktavianto, E., Nur Adkhana Sari, D., & Nurhabibah, N. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.58516/4q9t8t83>
22. Suryani, I. S., Jamil, M. U., Amalia, N. R., & Pratiwi, A. M. (2021). The Effectiveness of Fried Catfish Cake In Increasing Hemoglobin Levels And Oxygen Saturation In Blood In Pregnant Women. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(3), 33. <https://doi.org/10.20961/placentum.v9i3.54828>
23. Tyaningsih, S., Cahyaningrum, E. D., & Murniati, M. (2025). Edukasi Makanan Pendamping ASI sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(05), 853–862. <https://doi.org/https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i5.679>
24. Walpole, R. E. (1995). *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*. PT Gramedia Pustaka Utama.
25. Zen, D. N., Wibowo, D. A., Lasriani, R., Nurfajriah, A., & Tiara, T. (2024). Pemberdayaan Kelompok Kader Dan Keluarga Tanggap Lansia Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi Di Kelurahan Linggasari. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 235–239. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.381>